

# PENELITIAN ILMIAH

Efektifitas Paket ASI (Edukasi kesehatan :

Laktasi dan pijat oksitosin) terhadap produksi ASI Ibu Primipara

*effectiveness of " PAKET ASI" (Lactati Education and oxytocin massage) on Production of Milk Primipara*

ULVA NOVIANA \*)

\*)STIKES Ngudia Husada Madura

## **ABSTRACT**

*Breast Milk (ASI) is the most perfect food for the baby, where the nutritional content in accordance with the need for intelligence. Breast milk contains antibody substances that are useful for preventing infectious bowel disease and optimal digestion of growth and development. Based on the preliminary study of November 2017 on 10 primiparous postpartum women, there were 7 postpartum mothers producing less milk. The objectives of the study analyzed the differences in breast milk production in postpartum women before and after being given a successful breastfeeding package*

*This study used pre experimental design with one group pretest posttest model of independent variables Package "Sukses ASI" and the dependent variable was milk production. The population of this study were 20 primiparous postpartum women and the samples were 19 primiparous mothers using random sampling technique.*

*The results showed that most of the Asylum production mothers were less than before the "Successful Breastfeeding" package with mean of 4.21 and most of Asi's postpartum mothers were fluent after being given the "Successful Breastfeeding" package with mean of 7.89. Based on statistical test with paired t-test obtained p value = 0.000, where this value is smaller than alpha 0,05 so H1 was accepted, meaning that there was difference of milk production before and after given packet of success of ASI*

*It is expected to provide inputs for health workers to increase breastfeeding production in primiparous postpartum mothers. This package will be more effective if the delivery of health education not only with edge leafleat by using video. For the people of this "Successful Breastfeeding" package people can become aware of the importance of breastfeeding.*

**Keywords: Breastmilk Production, Package "Sukses ASI"**

Correpondence : Ulva Noviana, Jl RE Martadinata No 45 Bangkalan

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang paling sempurna bagi bayi, dimana kandungan gizinya sesuai dengan kebutuhan untuk kecerdasan, pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. ASI dapat menurunkan angka kematian (Digriolamo,2003). Air Susu Ibu (ASI) mengandung zat antibody yang berguna untuk mencegah penyakit infeksi usus dan pencernaan, mencegah keadaan gizi buruk seperti: Marasmus, kelebihan makanan, dan obesitas (Wulandari dan Handayani, 2011 )

Tanda bayi cukup ASI yaitu jumlah buang air kecil dalam satu hari paling sedikit 8 kali dalam 24 jam, warna urin biasanya tidak berwarna kuning pekat, bayi sering BAB berwarna kekuningan Berbiji, bayi menyusu kurang lebih 10 kali dalam 24 jam, ibu dapat mendengar suara menelan yang pelan ketika bayi menelan ASI, bayi bertambah berat badannya (Kristiyanasari, 2011). Fenomena yang terjadi di daerah tanjungbumi. Banyaknya bayi tidak mendapatkan ASI dikarenakan produksi ASInya kurang. Bayi BAK kurang dari 8 kali, BAB bayi kurang dari 3 kali dan bayi menyusu kurang dari 10 kali. Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak ibu nifas produksi ASInya kurang dari fenomena yang ada, maka peneliti melakukan studi pendahuluan di daerah Tanjungbumi.

Hasil studi pendahuluan pada bulan November 2017 terhadap 10 Ibu nifas primipara. Tujuh orang ibu nifas (70%) produksi ASI yang kurang, 3 orang ibu nifas (30%) produksi ASI cukup. Hasil analisa lembar kuesioner dengan skor terendah pada 3 pertanyaan yaitu, jumlah BAK bayi 5-6 kali dalam 24 jam, jumlah BAB bayi 1 kali dalam 24 jam, dan rata rata bayi menyusu kurang dari 8 kali dalam 24 jam. Berdasarkan analisa diatas menunjukkan bahwa produksi ASI pada ibu nifas primipara masih kurang.

Dampak jika bayi tidak mendapatkan ASI berpengaruh terhadap kecerdasan anak, pemahaman anak terganggu, kepercayaan anak berkurang. Bayi tidak akan mendapatkan kekebalan tubuh (zat antibody), jika bayi tidak mendapatkan antibody maka bayi akan mudah terkena penyakit serta akan kekurangan gizi dan

meningkatnya angka kematian bayi (Astutik, 2013).

Upaya untuk memperbanyak ASI pada ibu nifas primipara yaitu bisa dilakukan dengan *caramassage* (Darmawati dkk, 2008). *Massage* bertujuan untuk memberi rangsangan kepada kelenjar air susu ibu agar dapat memproduksi air susu ibu tersebut. *Masssage* dapat dilakukan pada pagi dan sore hari sebelum mandi, dan diteruskan dengan penyiraman yang dilakukan bersamaan dengan mandi (Wulandari dan Handayani, 2011). Upaya memperbanyak produksi ASI juga dapat dilakukan pijat oksitosin dengan cara ibu diminta duduk diatas tempat tidur atau kursi kemudian menunduk dengan bantuan bantal atau meja, Bra dan baju dibuka, dan ditutup dengan handuk, perawat mengosokkan tangan dengan minyak, kemudian melakukan pemijatan pada tulang belakang searah jarum jam dari bawah ke atas kurang lebih 15 menit selama 2 kali sehari. (Budiati, 2009)

## METODE PENELITIAN

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah ibu nifas primigravida dipuskesmas tanjungbumi sebanyak 20 orang. Peneliti mengambil sampel ibu nifas primipara sebanyak 19 ibu nifas primipara

Teknik sampling adalah tehnik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel secara acak menggunakan *simple random sampling* (Notoatmodjo, 2010).

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar kuisisioner dan diuji dengan uji statistik menguji normalitas data dengan *shapiro wilk*. Dan uji analisis inferensial menggunakan *Wilxoson match pairs test*

## HASIL PENELITIAN

1. Data Karakteristik responden berdasarkan usia ibu nifas

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Usia ibu nifas primipara di Daerah Tanjung bumi

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18-21	8	42.1
22-25	6	31.6
26-29	5	26.3
Total	19	100.0

Sumber data: Data primer Februari- Maret 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi ibu nifas primipara di daerah tanjung bumi berdasarkan Usia sebagian besar berusia 18-21 Tahun yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase (42.1%)

2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan ibu nifas primipara di Daerah Tanjung bumi

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	5	36.3
SMP	4	21.1
SMA	8	42.1
Sarjana	2	10.5
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100.0</b>

Sumber data: Data primer Februari- Maret 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi ibu nifas primipara di daerah tanjung bumi berdasarkan Pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase (42.1%)

3. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan ibu nifas primipara di Daerah Tanjung bumi

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Membatik	3	15.8
Guru	2	10.5
IRT	7	36.8
Petani	4	21.1
Wiraswasta	3	15.8
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100.0</b>

Sumber data: Data primer Februari- Maret 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu nifas primipara di daerah tanjung bumi sebagian besar berprofesi IRT yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase (36.8%)

4. Distribusi frekuensi Produksi ASI pada ibu nifas Primipara di Daerah Tanjung bumi sebelum diberikan paket "sukses ASI"

Tabel 4 Distribusi frekuensi Produksi ASI pada ibu nifas Primipara di Daerah Tanjung bumi sebelum diberikan paket "sukses ASI"

Responden	Sebelum Pemberian Paket "Sukses ASI"	
	Score	kategori
1	4	Tidak Lancar
2	4	Tidak Lancar
3	4	Tidak Lancar
4	4	Tidak Lancar
5	5	Lancar
6	4	Tidak Lancar
7	4	Tidak Lancar
8	3	Tidak Lancar
9	4	Tidak Lancar
10	4	Tidak Lancar
11	5	Lancar
12	6	Lancar
13	4	Tidak Lancar
14	2	Tidak Lancar
15	4	Tidak Lancar
16	4	Tidak Lancar
17	4	Tidak Lancar
18	3	Tidak Lancar
19	7	Lancar
<b>Persentase (%)</b>	<b>Tidak Lancar : 15 Responden (79%)</b>	<b>Lancar : 4 Responden (21%)</b>
<b>Mean : 4.21</b>		

Sumber data: Data primer Februari- Maret 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa produksi ASI ibu nifas Primipara di Daerah Tanjung bumi sebelum diberikan paket "Sukses ASI" sebagian besar Produksi ASInya tidak lancar yaitu 15 ibu nifas Primipara persentase (79%).

5. Distribusi frekuensi Produksi ASI pada ibu nifas Primipara di Daerah Tanjung bumi sesudah diberikan paket "sukses ASI"

Tabel 5 Distribusi frekuensi Produksi ASI pada ibu nifas Primipara di Daerah Tanjung bumi sesudah diberikan paket “sukses ASI”

Responden	Sesudah Pemberian Paket “Sukses ASI “	
	Score	Kategori
1	10	Lancar
2	9	Lancar
3	8	Lancar
4	10	Lancar
5	10	Lancar
6	8	Lancar
7	7	Lancar
8	4	Tidak Lancar
9	8	Lancar
10	7	Lancar
11	9	Lancar
12	8	Lancar
13	10	Lancar
14	4	Tidak Lancar
15	8	Lancar
16	8	Lancar
17	9	Lancar
18	4	Tidak Lancar
19	9	Lancar
Persentase (%)	Tidak Lancar :3 Responden (15.8%)	Lancar :16 Responden (84.2%)
Mean : 7.89		

Sumber data: Data primer Februari- Maret 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa produksi ASI ibu nifas Primipara di Daerah Tanjung bumi sesudah diberikan paket “Sukses ASI” sebagian besar Produksi ASInya lancar yaitu 16 ibu nifas Primipara persentase (84.2%)

6. Distribusi frekuensi Produksi ASI pada ibu nifas Primipara di Daerah Tanjung bumi sebelum dan sesudah diberikan paket “sukses ASI”

Tabel 6 Distribusi frekuensi Produksi ASI pada ibu nifas Primipara di Daerah Tanjung bumi sebelum dan sesudah diberikan paket “sukses ASI”

Resp onde	Sesudah Pemberian Paket “Sukses ASI “			
	Score	Kategori	Score	Kategori
1	4	Tidak Lancar	10	Lancar
2	4	Tidak Lancar	9	Lancar
3	4	Tidak Lancar	8	Lancar
4	4	Tidak Lancar	10	Lancar
5	5	Lancar	10	Lancar
6	4	Tidak Lancar	8	Lancar
7	4	Tidak Lancar	7	Lancar
8	3	Tidak Lancar	4	Tidak Lancar
9	4	Tidak Lancar	8	Lancar
10	4	Tidak Lancar	7	Lancar
11	5	Lancar	9	Lancar
12	6	Lancar	8	Lancar
13	4	Tidak Lancar	10	Lancar
14	2	Tidak Lancar	4	Tidak Lancar
15	4	Tidak Lancar	8	Lancar
16	4	Tidak Lancar	8	Lancar
17	4	Tidak Lancar	9	Lancar
18	3	Tidak Lancar	4	Tidak Lancar
19	7	Lancar	9	Lancar

Sumber data: Data primer Februari- Maret 2018

7. Tabel 4.6 Uji statistik dengan menggunakan Wilxonson

	Pre test-Post test
Z	-3.842 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber data: Data primer Februari- Maret

Dari hasil statistik yang menggunakan uji statistik dengan menggunakan Uji Wilxonson diperoleh Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  Ho ditolak yang berarti ada perbedaan Produksi ASI pada ibu nifas primipara sebelum dan sesudah diberikan paket "Sukses ASI" di Daerah Tanjung bumi.

## PEMBAHASAN

### 1. Produksi ASI ibu nifas primipara sebelum diberikan paket "Sukses ASI" di daerah tanjungbumi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 19 Ibu nifas primipara menunjukkan bahwa produksi ASI pada ibu nifas primipara sebelum diberikan paket sukses ASI di daerah tanjungbumi didapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas primipara di daerah tanjungbumi memiliki produksi ASI yang tidak lancar yaitu sebanyak 15 responden. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengisian kuisioner yang menunjukkan BAB bayi 1 kali dalam 24 jam, Payudara ibu tidak terasa kosong setelah menyusui, payudara ibu tegang sebelum menyusui, bayi tidak tertidur sesudah menyusu. Hal ini menunjukkan produksi ASI ibu nifas primipara di daerah tanjungbumi tidak lancar.

Menurut Kristiyanasari, 2011 bahwa tanda bayi cukup ASI yaitu jumlah buang air kecil dalam 24 jam paling sedikit 6 kali dalam 24 jam, warna seni biasanya tidak berwarna kuning pekat, bayi sering BAB berwarna kekuningan Berbiji, bayi kelihatannya puas dan bayi akan tertidur dengan cukup, bayi menyusu kurang lebih 10 kali dalam 24 jam, payudara ibu terasa lembut setelah menyusui, ibu dapat merasakan geli karena aliran ASI pada saat bayi menyusu, ibu dapat mendengar suara menelan yang pelan ketika bayi menelan ASI, bayi bertambah berat badannya.

Faktor lain yang mempengaruhi produksi ASI yang tidak lancar yaitu Paritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah dihomogenkan primipara yaitu sebanyak 19 ibu nifas dengan persentase (100,0%). Paritas dapat mempengaruhi produksi ASI, ibu yang pertama kali melahirkan (Primipara) belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya, memungkinkan ibu belum mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan menyusui dan ASI.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mardiyarningsih 2012 bahwa paritas juga berpengaruh terhadap produksi ASI. Ibu multipara mempunyai proporsi ASI yang lebih banyak dibanding ibu primipara. Hal ini dikarenakan ibu multipara telah mempunyai pengalaman dan keyakinan pada saat menyusui sebelumnya. Jika ibu berhasil saat menyusui anak sebelumnya maka anak selanjutnya akan lebih berhasil. Keyakinan ibu ini dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga ASI dapat keluar dengan lancar. Hasil penelitian Azizah 2006, bahwa pengeluaran ASI pada ibu nifas primipara menunjukkan waktu yang lebih lama dibandingkan ibu multipara. Hasil penelitian purwanti, 2014. Pada penelitian ini Produksi ASI lancar terbanyak pada paritas multipara yaitu 28 responden (70%), pengalaman sebelumnya juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI. Ibu yang pertama hamil sehingga belum berpengalaman dalam pemberian ASI.

Faktor lain yang mempengaruhi produksi ASI yang tidak lancar yaitu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ber pendidikan SD yaitu sebanyak 5 ibu nifas primipara (26.3%) SMP 4 ibu nifas primipara (21.1%)

Menurut Arini H, 2012. Responden yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih aktif mencari informasi-informasi yang berguna untuk anaknya seperti ASI. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka akses untuk mencari informasi akan tinggi pula. Pendidikan diperkirakan ada kaitannya dengan pengetahuan ibu menyusui dalam memberikan ASI, hal ini dihubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas

dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi produksi ASI yang tidak lancar yaitu umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas primipara di daerah tanjungbumi berumur 18 yaitu sebanyak 1 ibu nifas (5,26%) dan 19 tahun sebanyak 3 ibu nifas (15,8%). Umur ibu sangat menentukan kesehatan yang berkaitan dengan kondisi kehamilan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya dimana pada masa ini diharapkan ibu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang terutama dalam menghadapi masa nifas dan merawat bayinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arini H, 2012. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui. Oleh sebab itu, yang sesuai dengan masa reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI. Bahwa semakin meningkatnya umur dan tingkat kematangan maka kekuatan seseorang dalam berfikir akan lebih matang.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada tanggal 12 februari- 16 februari sebelum dilakukan intervensi ada 3 ibu nifas primipara produksi ASInya lancar dari hasil wawancara pada tanggal 12februari -16 februari faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI yaitu psikologis ibu. Semakin baik psikologis ibu semakin baik ASI diproduksi oleh hormon oksitosin.

Menurut biancuzzo 2000 produksi ASI dipengaruhi oleh faktor psikologis. Reflek turunnya susu ini penting dalam menjaga kestabilan produksi ASI, namun jika reflek ini terganggu jika ibu mengalami stress oleh karena itu ibu tidak boleh stress.

## **2. Produksi ASI ibu nifas primipara sesudah diberikan paket “Sukses ASI” di daerah tanjungbumi**

Selama pemberian intervensi paket “Sukses ASI” sebagian ibu nifas primipara di daerah tanjungbumi produksi ASI nya tidak lancar, Hal ini terjadi karena faktor lain yang mempengaruhinya yaitu psikologis ibu. Hasil wawancara dengan ibu nifas primipara yang produksi ASInya tidak lancar yaitu karna faktor psikologis ibu merasa kurang istirahat ketika

anak menangis malam hari meminta ASI. Reflek turunnya ASI ini akan terganggu jika ibu merasa lelah dan stress dan sebagian besar produksi ASInya lancar dan berdasarkan hasil observasi bayi BAB 1 kali dalam 24 jam, frekuensi menyusui kurang dari 8 kali. Sebagian besar produksi ASI ibu nifas primipara produksinya lancar .Hal Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nifas setelah diberikan edukasi kesehatan ibu lebih mengerti apa itu ASI, manfaat ASI bagaimana cara menyusui yang benar dan setelah diberikan intervensi pijat oksitosin ibu merasa rilek. Ibu yang produksi ASInya lancar mendapatkan manfaat paket “sukses ASI” untuk memperlancar produksi ASI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 19 ibu nifas primipara di daerah tanjungbumi sesudah diberikan paket “sukses ASI” didapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas primipara di daerah tanjungbumi memiliki produksi ASI tidak lancar yaitu sebanyak 3 ibu nifas primipara (15,8%). Produksi ASI Lancar 16 ibu nifas primipara (84,2%). Sehingga dapat diketahui sebagian besar ibu nifas primipara di daerah tanjungbumi produksi ASInya lancar dengan *mean* 7,89. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengisian kuisisioner yang menunjukkan (52,63%) BAK bayi dalam 24 jam, (52,63 %) warna BAK bayi, (52,63%) warna BAB bayi, (47,36%) ibu mendengar suara bayi saat menelan ASI, (36,84%) payudara ibu tegang sebelum menyusui.

Paket “sukses ASI” ini berisikan materi edukasi mengenai manfaat ASI bagi bayi, ibu dan keluarga, posisi dan perlekatan yang benar, bagaimana mengatasi masalah-masalah dalam pemberian ASI terutama bagaimana membuat produksi ASI menjadi lancar. Intervensi yang diberikan pijat oksitosin. Pendidikan kesehatan (Edukasi) dalam penelitian ini penting untuk menambah pengetahuan ibu yaitu bagaimana manfaat ASI bagi bayi, ibu dan keluarga, posisi dan perlekatan yang benar, bagaimana mengatasi masalah-masalah dalam pemberian ASI terutama bagaimana membuat produksi ASI menjadi lancar

Hal ini sesuai dengan penelitian budiarti, 2010. Pengetahuan dan pemahaman menyusui yang benar sangat penting bagi ibu menyusui baik kelebihan dan keuntungan pemberian ASI, tehnik menyusui, dan kendala dalam

menyusui. Pada kenyataan menyusui bukanlah aktivitas yang terjadi secara otomatis. Menurut Su-Chen dalam Budiarti, 2010. Pengetahuan dan keterampilan menyusui mempengaruhi kepercayaan ibu untuk menyusui hal ini membuat ibu lebih semangat untuk menyusui bayi, jika bayi sering menyusu maka produksi ASI akan semakin lancar. Oksitosin dirangsang dengan pemijatan pada punggung maka sel-sel otot disekitar alveoli berkontraksi, sehingga air susu didorong menuju puting susu payudara, pijat punggung (pijat Oksitosin) ini memberikan kenyamanan pada ibu dan membuat lebih rileks. Jika ibu nyaman dan rileks maka ASI akan diproduksi dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Mardiyangsih, 2010.

Pijat oksitosin membuat ibu merasa rileks, lebih nyaman kelelahan setelah melahirkan akan hilang sehingga dengan dilakukan pemijatan akan merangsang oksitosin dan ASI pun cepet keluar. Hal ini sesuai dengan Penelitian Wijayati, 2004. Bahwa dengan diberikan pijat oksitosin akan lebih memperlancar produksi ASI pada ibu postpartum dengan dilakukan pijat oksitosin pada punggung ibu memberikan kenyamanan pada ibu. Secara fisiologis hal tersebut merangsang reflek oksitosin atau reflek letdown untuk mensekresi hormon oksitosin ke dalam darah. Oksitosin ini menyebabkan sel-sel miopitelium di sekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir dari alveoli ke duktuli menuju sinus dan puting kemudian dihisap oleh bayi.

#### **4. Produksi ASI ibu nifas primipara sebelum dan setelah diberikan paket "Sukses ASI" di daerah tangerung**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan paket "Sukses ASI". Didapatkan dari uji statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan hasil *p value* : 0,000 dengan  $\alpha$  (0,05) maka  $0,000 < 0,05$  membuktikan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan masing-masing *mean* sebelum dan sesudah diberikan terapi paket "Sukses ASI" yaitu 4.21 dan 7.89 Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan produksi ASI pada ibu nifas primipara sebelum dan sesudah diberikan paket "Sukses ASI" di daerah tangerung.

Paket sukses ASI ini diberikan pada ibu nifas untuk memperlancar produksi ASI dan menambah pengetahuan ibu nifas tentang pendidikan kesehatan manfaat ASI bagi bayi, ibu dan keluarga, posisi dan perlekatan yang benar, bagaimana mengatasi masalah-masalah dalam pemberian ASI terutama bagaimana membuat produksi ASI menjadi lancar. Untuk memperlancar ASI diberikan oksitosin, pijat oksitosin ini akan memrangsang hormon oksitosin untuk memperlancar produksi ASI.

Hal ini sesuai dengan penelitian Budiarti, 2009. Perpaduan antara pemberian edukasi tentang menyusui dengan segala manfaat serta kelebihannya, langkah-langkah sukses menyusui dan perlekatan yang baik, dan bentuk intervensi yang dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin melalui pijat oksitosin. Tri Budiarti juga berpendapat bahwa pendidikan kesehatan dan pijat oksitosin meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. Pengetahuan dan pemahaman sangatlah penting untuk menambah pengetahuan ibu nifas.

Penelitian paket "Sukses ASI" terhadap produksi ASI telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Budiarti, 2009 dari analisis pemberian paket "Sukses ASI" terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas, dari 29 responden ibu nifas, diperoleh bahwa ada banyak 21 ibu nifas (72,4 %) ibu yang telah diberikan paket "Sukses ASI", produksi ASI nya lancar sedangkan 8 ibu nifas (27,6 %) ibu yang telah diberikan paket "Sukses ASI" produksi ASI nya tidak lancar. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai  $OR=9,00$  yang berarti ibu yang diberikan paket "Sukses ASI" berpeluang 9 kali untuk lancar.

## **PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar ibu nifas primipara memiliki produksi ASI yang tidak lancar sebelum diberikan paket sukses "ASI" di daerah Tangerang dengan rata-rata mean 4,21
- b. Sebagian besar ibu nifas primipara memiliki produksi ASI yang lancar sesudah diberikan

paket sukses "ASI" di daerah Tanjung bumi dengan rata-rata mean 7,89

- c. Ada perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan paket sukses ASI pada ibu nifas primipara di daerah Tanjung bumi

## 2. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terhadap pihak yang terkait, dalam hal ini adalah:

### a. Teoritis

Perlu dilakukan penelitian serupa dengan tempat yang berbeda serta sampel yang lebih besar sehingga hasilnya kesimpulan dapat digeneralisir

metode penelitian lain sehingga hasilnya diharapkan dapat mendukung penelitian yang dilakukan

### b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas primipara. Paket ini akan lebih efektif lagi jika penyampaian pendidikan kesehatan bukan hanya dengan leaflet tapi dengan menggunakan video.

Bagi masyarakat paket "Sukses ASI" ini masyarakat dapat menjadi sadar akan pentingnya menyusui serta bagaimana mempertahankan produksi ASI selama menyusui.

*morbidity and mortality weekly report. Volume I No 57 (23)*

Azizah. 2006. Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum dengan sepsis sesaria di RSUD Dr. Soebandi Jember dan Dr. Koesandi Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Universitas Indonesia, Depok. Volume 2 No 22

Kristiyanasari. 2011. *ASI Menyusui dan Sadar*. Jakarta: Rineka Cipta

Mardianingsih, E. 2011. Efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada postsepsis di rumah sakit wilayah Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Vol, NO. 1: 31-38

Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bineka Cipta.

Budiarti, Setyo Wati, Dan Novi Helena., 2010. Peningkatan produksi ASI ibu nifas sepsis sesaria melalui pemberian paket sukses ASI. *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 13 No. 2: hal 59-66*.

Wulandari dan Handayani. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Gosyue Publishing

Yanik Purwati. 2014. Efektifitas pijat punggung terhadap produksi ASI. *Jurnal Keperawatan*. Sidoarjo: FIKES Muhammadiyah

## DAFTAR PUSTAKA

Astutik Yuli. 2013, *Buku Payudara dan Laktasi*: Jakarta Salemba Medika

Biancuzzo, M. 2000. *Breastfeeding the newborn clinical strategies for nurses* (1st Ed). St. Louis, Missouri: Mosby.

Darmawati. 2008. *Efektifitas kombinasi areola massage dengan rolling massage terhadap ibu nifas di Puskesmas Pamulang Banten*. FIK UI, Depok

Digrirolami, A. M. 2003. Breastfeeding related maternal practices at hospital and birth centers in United States. *Journal*